

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari uraian-uraian yang telah di paparkan tersebut diatas, maka dapatlah disimpulkan sebagai berikut:

1. Latar belakang penyusunan kitab tafsir *Ad-Durr al-Mansur* berkisar pada keinginan As-Suyuthi dalam mengarang kitab tafsir yang bersifat ma'tsur dengan memakai atsar yang sekiranya tidak membosankan bagi para pembacanya sehingga hadits-hadits tidak disebutkan rangkaiannya sanadnya.
2. Dari segi bentuknya tafsir *Tafsir Ad-Durr al-Mansur Fi Tafsir bi al-Ma'tsur* karya Abu Al Fadl Abdurrahman bin Abu Bakar bin Muhammad Jalaluddin As Suyuthi termasuk tafsir bil ma'tsur karena dalam uraian tafsirnya as-Suyuthi selalu mengutip dan memuat *matn* dari hadis Rasulullah serta atsar-atsar sahabat.
3. Metode yang dipakai oleh Imam As-Suyuthi adalah metode tahlily karena sistematika tafsir tersebut adalah rangkaian yang ditempuh Imam As-Suyuthi dalam menafsirkan ayat-ayat guna menjelaskan maksud Allah SWT dalam al-Qur'an, misalnya yang berkaitan dengan surat biasanya disebutkan sebagai berikut : ditulis nama suratnya, ditulis tempat turunnya, ditulis jumlah ayatnya, tidak dikemukakan munasabatul ayat, kadang-kadang ditulis lengkap satu surat dan kadang – kadang hanya satu ayat, di tulis atsar atau hadits yang berkaitan ayat atau surat tersebut tanpa ada penjelasan dari penafsiran sendiri.

4. Corak tafsir *Ad-Durr al-Mansur* adalah adalah seolah-olah kumpulan dari beberapa atsar yang ada kaitannya dengan penafsiran ayat, hingga sering dijumpai atsar yang berlawanan tanpa adanya tarjih, mengingat Imam As Suyuthy termasuk seorang mujaddid, maka dalam bidang aqidah maupun fiqih tidak bisa diketahui apakah mutazilah atau asy'ariyah, Malikiy atau Syafi'i.
5. Tafsir *Ad Durrul Mansur* termasuk tafsir yang bernilai tinggi karena berisi berbagai atsar yang sangat lengkap.

#### **B. Saran**

Setelah mengetahui kandungan dari tafsir *Ad Durrul Mansur* yang telah dituangkan dalam pembahasan skripsi ini, maka perlu adanya saran-saran sebagai berikut:

1. Perlu adanya pembahasan lebih lanjut terhadap uraian atsar yang dikemukakan oleh Imam As Suyuthy, khususnya yang berkaitan dengan dilalah ayat, mengingat maksud tafsir adalah mengungkapkan dilalah ayat menurut kehendak Allah Swt atas kemampuan pemahaman dari seorang mufassir.
2. Perlu diadakan penelitian lebih lanjut tentang nilai atsar yang dipakai dasar oleh Imam As Suyuthy dalam tafsirnya, baik mengenai kandungan matan maupun transmisi sanad, terutama hal-hal yang berkaitan dengan cerita Isroiliyat, yang nantinya dapat dihasilkan suatu penafsiran yang sesuai dengan kesucian Al Qur'an.